

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS MOTOBOI KECIL KOTA KOTAMOBAGU

Ni Made Irnawati*

Iyone E. T. Siagian[†], Ronald I. Ottay[†]

Abstract

*Tuberculosis is infectious disease caused by bacteria *Mycobacterium tuberculosis*, can attack various organs, especially lungs. Treatment of tuberculosis can be given in 2 steps, intensive treatment in 2 months and continuous treatment in 4-6 months. To get treatment goals, not just the responsibility of patient, but to be seen how other factors that influence the behavior of the patient to adherence in treatment. There are several factors related to adherence in treatment that individual factors, social support, the support of health worker and family support. The purpose of this research is to determine the effect on the family support medication adherence of tuberculosis patients in Puskesmas Motoboi Kecil. This research is analytic with cross sectional. Samples were 75 patients with tuberculosis. Research conducted September – December 2015 in Puskesmas Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu. Data collection is done by conducting interviews with respondents through questionnaires. The research showed the relationship between family support with anti-tuberculosis medication adherence.*

Keywords : Family support, Adherence, Tuberculosis

Abstrak

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru. Pengobatan TB dapat diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif 2 bulan pengobatan dan tahap lanjutan 4-6 bulan berikutnya. Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab penderita, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku penderita dalam melengkapi dan mematuhi pengobatannya. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu faktor penderita individu, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil. Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang dilakukan dengan cara *Cross Sectional*. Sampel sebanyak 75 penderita Tuberkulosis. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2015 di Puskesmas Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan responden melalui kuesioner. Pada penelitian didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan, Tuberkulosis

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: made.irnawati@gmail.com

[†] Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia saat ini adalah Tuberkulosis. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru.¹ Sekitar 25% dari kematian di dunia disebabkan oleh penyakit TB dan sekitar 80% kematian tersebut berasal dari kelompok umur produktif (15-50 tahun).²

Tahun 2013, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada sekitar 9 juta kasus tuberkulosis baru dan diperkirakan sekitar 1,5 juta yang meninggal karena TB. Indonesia merupakan negara kelima dengan penderita TB terbanyak setelah negara India, Cina, Nigeria dan Pakistan. Diperkirakan jumlah kasus TB pada tahun 2013 sekitar 680.000 kasus. Angka kematian TB di Indonesia pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 27 per 100.000 penduduk menjadi 64 per 100.000 penduduk, tetapi angka insidennya turun dari 185 menjadi 183 per 100.000 penduduk di tahun 2013.^{3,4}

Di tingkat provinsi, angka notifikasi kasus TB Basil Tahan Asam Positif (BTA +) tertinggi pada tahun 2013 terdapat di Sulawesi Utara sebesar 242,2 per 100.000 penduduk disusul oleh Sulawesi Tenggara (183,9) dan Gorontalo (177,3), sedangkan provinsi dengan angka notifikasi kasus TB BTA+ terendah yaitu DI Yogyakarta (35,2), Bali (40,1) dan Jawa Tengah (60,6).⁵ Kota Kotamobagu merupakan salah satu kota yang berada di Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk sekitar 107.459 jiwa. Angka penemuan kasus (*Case Detection Rate*) Tuberkulosis di kota Kotamobagu pada tahun 2012 yaitu 127.⁶ Lebih spesifik lagi, di salah

satu Puskesmas di Kota Kotamobagu yaitu Puskesmas Motoboi Kecil jumlah kasus TB BTA+ tahun 2014 sebesar 70 penderita. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 62 penderita.

Saat ini tercatat di Puskesmas Motoboi Kecil ada 75 penderita TB yang sedang menjalani pengobatan. Penderita TB tersebut menjalankan pengobatan rutin, dengan dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga sebagai pengawas minum obat. Keluarga memberikan dukungan untuk pengobatan penderita dengan cara mengambilkan obat penderita ke Puskesmas Motoboi Kecil.⁷

Pengobatan TB dapat diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif 2 bulan pengobatan dan tahap lanjutan 4-6 bulan berikutnya. Pengobatan yang teratur pada penderita TB dapat sembuh secara total, apabila penderita patuh terhadap aturan pengobatan TB. Hal yang penting bagi penderita TB yaitu tidak putus obat karena jika penderita menghentikan pengobatan, kuman TB akan mulai berkembang biak lagi sehingga penderita harus mengulangi pengobatan intensif selama 2 bulan pertama.⁸

Untuk mencapai keberhasilan pengobatan, bukan semata-mata menjadi tanggung jawab penderita, namun harus dilihat bagaimana faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku penderita dalam melengkapi dan mematuhi pengobatannya.⁹ Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu faktor penderita individu, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga.¹⁰

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah

mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Dalam memberikan dukungan terhadap salah satu anggota yang menderita TB, dukungan dari seluruh anggota keluarga sangat penting untuk proses penyembuhan dan pemulihan penderita.¹¹

Berdasarkan hal tersebut maka penulis meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang dilakukan dengan cara *Cross Sectional* bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB di Puskesmas Motoboi Kecil. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan September-Desember 2015 di Puskesmas Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien TB yang mendapat pengobatan di Puskesmas Motoboi Kecil, Kecamatan Kotamobagu Selatan, Kota Kotamobagu yang berjumlah 75 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu kepatuhan minum obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita

TB maka dilakukan analisis data menggunakan uji *chi-square*, dengan dasar pengambilan keputusan jika Probabilitas Value (P Value) > 0,05, maka tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB. Jika P Value < 0,05, maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB. Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			P Value
	Baik	Rendah	Total	
	N	N	N	
Baik	58	4	62	0,001
Kurang	7	6	13	
Total	65	10	75	

Dari tabel di atas diperoleh responden dengan kepatuhan minum obat baik dengan dukungan keluarga baik sebanyak 58 responden (93.5%) dan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 4 responden (6.5%). Responden dengan kepatuhan minum obat rendah dengan dukungan keluarga baik sebanyak 7 responden (53.8%) dan dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 6 responden (46.2%).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan TB, dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit.¹¹ Selain itu, keluarga juga selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.¹²

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik sebesar 83%, dan

kategori kurang sebesar 17%.Ini berarti sebagian besar penderita TB mendapat dukungan dari keluarga dalam menjalani pengobatan.Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati¹³ di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa penderita TB lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga yang baik dibandingkan dengan dukungan keluarga yang buruk.

Dukungan yang didapatkan dari keluarga dalam penelitian ini berupa dorongan untuk sembuh dalam pengobatan, menginformasikan tentang manfaat dan risiko tidak patuh minum obat, dan mengingatkan minum obat jika penderita lupa.Selain itu juga memberikan dorongan berupa mengantarkan keluarga yang sakit untuk berobat.

Dukungan yang diberikan untuk anggota keluarga yang sakit yaitu memenuhi kebutuhan makan dan minum, dan juga menanggung biaya untuk berobat.Jika ada masalah yang dihadapi penderita, keluarga harus memberikan nasehat untuk pemecahan masalah.

Penderita yang mendapat dukungan baik, menunjukkan bahwa keluarga menyadari penderita sangat membutuhkan keluarga.Keluarga sebagai orang terdekat bagi penderita yang selalu siap memberikan dukungan berupa informasi, penghargaan, instrumental dan emosional bagi penderita.¹² Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya. Hal ini disebabkan karena adanya perhatian dari keluarganya, sehingga penderita tidak merasa sendirian.¹³

Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa terdapat pasien dengan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebesar 17%.Pasien tersebut lebih sulit menjalani perawatan.

Kepatuhan pasien sangat dituntut dalam menjalani pengobatan jangka panjang.Dari kepatuhan itu diharapkan kemampuan bakteri dalam tubuh dapat berkurang dan mati. Apabila penderita TB tidak patuh dalam minum obat maka dapat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi, dan kekambuhan meningkat serta lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis, sehingga penyakit TB sangat sulit disembuhkan.²

Tingkat kepatuhan juga berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan TB. Data dari Puskesmas Motoboi Kecil tahun 2014 didapatkan dari 70 penderita TB 68 diantaranya sembuh total, 1 orang melanjutkan pengobatan OAT-KDT kategori 2 dan 1 orang melanjutkan pengobatan dengan kategori *Multi Drug Resistant* (MDR). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa apabila orang tersebut patuh minum obat maka orang tersebut akan sembuh hanya dengan pengobatan OAT-KDT kategori 1, dan apabila kepatuhan minum obat buruk maka penderita TB tersebut akan melanjutkan pengobatan TB ke tahap selanjutnya yaitu pengobatan OAT-KDT kategori 2 dan MDR bagi penderita TB yang telah resisten obat OAT-KDT kategori 2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu motivasi ingin sembuh dari penderita, support atau dukungan dari keluarga, pengawasan dari Pengawas Minum Obat (PMO), penyuluhan atau pendidikan kesehatan serta tidak ingin terjadi penularan.¹⁰

Dalam penelitian ini didapatkan dari 75 penderita TB, 65 diantaranya cenderung patuh menjalani pengobatan karena pasien memiliki motivasi yang besar untuk mematuhi aturan dalam pengobatan.Motivasi terbesar berasal dari dukungan keluarga pasien. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palinggi²¹ di RSUD A. Makassar Parepare tahun 2013 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh motivasi dari keluarga.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 75 penderita TB di Puskesmas Motoboi Kecil, tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat didapatkan hasil analisa perhitungan korelasi dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil analisa P Value = 0,001 dengan ($P < 0,05$) ini berarti bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia¹¹ di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2012 yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien TB.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita TB, maka semakin tinggi kepatuhan minum obat pada penderita tersebut. Ini berarti dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswanto²² yang menyatakan bahwa penderita TB paru patuh dalam minum obat jauh lebih tinggi pada adanya dukungan keluarga dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga yang dapat diberikan keluarga kepada penderita dapat berupa dukungan informasional yaitu memberikan informasi mengenai penyakit TB yang diderita pasien, dukungan penilaian yaitu memberikan semangat dan support kepada penderita agar tidak putus asa dan cepat menyerah melawan penyakitnya. Dukungan keluarga yang juga dapat

diberikan berupa dukungan instrumental dan emosional yaitu berupa menyediakan kebutuhan sehari-hari serta memberikan perhatian terhadap pasien.¹⁸

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan pasien terhadap pengobatan medis yang dijalani penderita.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga terhadap pasien tuberkulosis adalah baik
2. Kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis adalah baik.
3. Terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis dimana memiliki nilai p value = 0,001 ($< 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas diharapkan dapat melakukan evaluasi pada setiap penderita yang memiliki kepatuhan minum obat rendah yang berindikasi untuk putus obat agar infeksi dapat disembuhkan.
2. Bagi keluarga hendaknya selalu memberi support atau dorongan kepada penderita selama menjalani pengobatan agar tidak terjadi putus obat.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat bagi penderita tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Tuberkulosis. 2015
2. DEPKES RI. 2003. Pedoman Penemuan dan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru. Ditjen PPM & PLP Depkes RI: Jakarta.
3. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2014. http://www.who.int/tb/publications/global_report/gtbr14_main_text.pdf (Diakses pada tanggal 19 September 2015).
4. World Health Organization. Incidence of Tuberculosis (per 100.000 people). <http://data.worldbank.org/indicator/SH.TBS.INCD> (Diakses pada tanggal 19 September 2015).
5. KEMENKES RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2013
6. DINKES SULUT. Buku Saku Profil Kesehatan Provinsi Tahun 2012. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/24_Profil_Kes.Prov.SulawesiUtara_2012.pdf (Diakses pada tanggal 19 September 2015).
7. Data Puskesmas Motoboi Kecil. 2015.
8. World Health Organization. Definitions and reporting framework for tuberculosis-2013 revision (updated December 2014) http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79199/1/9789241505345_eng.pdf(Diakses pada tanggal 19 September 2015)
9. Hayati, A. 2011. Evaluasi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru Tahun 2010-2011 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Depok. Universitas Indonesia. h 02.
10. Niven, N. (2002) *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Penerbit ECG.
11. Septia A, Rahmalia S, Sabrian F. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru. 2014. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186671&val=6447&title=Hubungan%20dukungan%20keluarga%20dengan%20Kepatuhan%20minum%20obat%20pada%20Penderita%20tb%20paru> (Diakses pada tanggal 19 September 2015).
12. Friedman, M.M., Bowden, V.R. & Jones, E.G. 2010. Family Nursing : Research, theory and practice. 5thed. New Jersey: Prentice Hall.
13. Sulistyawati. 2012. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stress pada pasien tuberkulosis usia produktif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id/902/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SULISTIYAWATI.pdf> (Diakses pada tanggal 9 Januari 2016)
14. Palinggi Y, Kadir Abd, Semana A. Hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien tb paru rawat jalan di rsu a. makkasau pare-pare. 2013. h 4.
15. Siswanto PI, Yanwirasti, Usman E. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di puskesmas andalas kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(3):726-8.
16. Asnawi, Natsir. 2009. Social Support and Behavior Toward Others (Dukungan Sosial dan Perilaku Terhadap Orang Lain): Suatu Tinjauan Psikologi.